

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Dasar Kepatuhan Keluarga

a. Definisi Kepatuhan

Kepatuhan diartikan sebagai sikap yang menunjukkan ketaatan dalam memenuhi anjuran petugas kesehatan tanpa adanya paksaan dalam melakukan suatu tindakan (Fandinata dan Ernawati, 2020). Kepatuhan berasal dari bahasa Inggris yaitu “*obedience*” yang berarti mematuhi (Sarbaini, 2012). Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh berarti taat pada perintah atau aturan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepatuhan adalah perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam memenuhi anjuran, perintah, atau aturan tanpa adanya paksaan dalam melakukan suatu tindakan.

b. Definisi Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil di masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami istri dan anak, atau ayah ibu dan anak. Ayah adalah kepala keluarga yang bertanggungjawab terhadap anggota keluarganya. Sebagai seorang suami, ayah mempunyai peranan penting sebagai kepala keluarga, pendidik, pelindung, mencari nafkah, serta pemberi rasa aman bagi anak dan istrinya dan juga sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai

anggota masyarakat. Apabila seorang ayah sudah meninggal dunia, peranan penting kepala keluarga akan dilaksanakan oleh seorang istri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Rizka, 2020).

c. Tujuan Dasar Keluarga

Keluarga berfungsi sebagai *buffer* atau sebagai perantara antara masyarakat dan individu. Artinya, keluarga mewujudkan semua harapan dan kewajiban masyarakat dengan memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga serta menyiapkan peran anggotanya menerima peran di masyarakat. Keluarga merupakan sistem terbuka sehingga dipengaruhi oleh supra sistemnya yaitu lingkungan, lingkungannya adalah masyarakat dan sebaliknya sebagai subsistem dari lingkungan (Padila, 2012).

d. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga menurut Nadirawati (2018) yaitu :

1) Fungsi afektif dan koping

Keluarga memberikan kenyamanan emosional di antara anggota keluarga, membantu anggota keluarga dalam membentuk identitas, dan mempertahankan emosi saat terjadi stres.

2) Fungsi sosialisasi

Keluarga sebagai guru, menanamkan kepercayaan, nilai, sikap, dan mekanisme koping, memberikan *feedback* dan saran dalam penyelesaian masalah.

3) Fungsi pemeliharaan kesehatan

Keluarga memberikan keamanan dan kenyamanan lingkungan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, perkembangan dan istirahat juga penyembuhan dari sakit.

e. Tugas Keluarga di Bidang Kesehatan

Tugas-tugas keluarga di bidang kesehatan menurut Menurut Kemenkes RI (2017) diantaranya yaitu :

- 1) Mengetahui gangguan perkembangan kesehatan setiap anggota keluarganya
- 2) Mengambil keputusan untuk tindakan kesehatan yang tepat
- 3) Memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit
- 4) Mempertahankan suasana rumah yang menguntungkan untuk kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarganya
- 5) Mempertahankan hubungan timbal balik antara keluarga dan fasilitas kesehatan.

f. Definisi Kepatuhan Keluarga

Kepatuhan keluarga adalah perilaku yang dilakukan oleh suatu keluarga yang sesuai dengan anjuran atau perintah, dimulai dari tindakan mengindahkan setiap aspek anjuran atau perintah hingga mematuhi rencana (Anggreni dan Safitri, 2020).

g. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Keluarga

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan keluarga menurut Anggreni dan Safitri (2020), yaitu :

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang didapatkan melalui penginderaan yang dimiliki (penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan) terhadap suatu objek tertentu (Yuliana, 2017).

2) Motivasi

Motivasi merupakan keinginan yang mendorong untuk berperilaku. Semakin baik motivasi diri, maka semakin baik pula kondisi internal seperti keinginan dan harapan yang mendorong untuk berperilaku agar mencapai tujuan yang dikehendaki (Budiarni, 2012).

3) Dukungan dari keluarga

Upaya mengikutkan peran serta keluarga yang berada di lingkungan sekitar dalam segala aspek kehidupan merupakan faktor dasar penting yang mendukung anggota keluarga dalam mematuhi suatu peraturan.

h. Faktor yang Mengakibatkan Ketidapatuhan Keluarga

Faktor-faktor yang sering mengakibatkan ketidapatuhan dalam keluarga dalam mengindahkan perintah maupun peraturan menurut Afrianti dan Rahmiati (2021) adalah sebagai berikut.

1) Persepsi dan keyakinan anggota keluarga terhadap peran pengontrolan dan pencegahan penyakit.

2) Variabel lingkungan

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap minat dan perilaku suatu keluarga dalam menaati dan melaksanakan peraturan yang berlaku.

3) Kualitas instruksi kesehatan

Kualitas instruksi kesehatan yang diberlakukan sangat berpengaruh pada kepercayaan (*belief*) suatu keluarga untuk menaati dan melaksanakan instruksi atau peraturan kesehatan tersebut.

4) Kemampuan mengakses sumber yang ada

Kemudahan dalam mengakses sumber-sumber mengenai peraturan yang ada sangat mempengaruhi suatu keluarga dalam mematuhi suatu peraturan.

i. Dimensi Kepatuhan Keluarga

Dimensi-dimensi kepatuhan keluarga terhadap suatu peraturan menurut Kusumadewi (2012) yaitu bahwa suatu keluarga dapat dikatakan patuh terhadap anjuran atau peraturan yang berlaku

apabila memiliki tiga dimensi kepatuhan yang terkait dengan sikap dan tingkah laku patuh, diantaranya yaitu :

1) Mempercayai (*Belief*)

Kepercayaan suatu keluarga terhadap tujuan dari peraturan yang ditetapkan, terlepas dari nilai-nilai atau norma yang berlaku di masyarakat.

2) Menerima (*Accept*)

Keluarga dikatakan patuh apabila menerima baik kehadiran norma-norma ataupun dari suatu peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis. Penerimaan adalah kecenderungan keluarga mau dipengaruhi oleh komunikasi persuasive yang berasal dari tokoh masyarakat yang berpengetahuan luas atau tokoh masyarakat yang disukai, dan juga merupakan tindakan yang dilakukan dengan senang hati karena percaya terhadap tekanan atau norma sosial yang ada.

3) Melakukan (*Act*)

Melakukan sesuatu atas suatu anjuran atau peraturan berarti bahwa keluarga telah mengindahkan norma-norma atau nilai-nilai dalam kehidupan. Suatu keluarga dikatakan patuh jika norma-norma atau nilai-nilai dari suatu peraturan diwujudkan dalam perbuatan atau tindakan.

“*Belief*” dan “*accept*” merupakan dimensi kepatuhan yang terkait dengan sikap, dan “*act*” merupakan dimensi kepatuhan

yang terkait aspek tingkah laku patuh pada suatu keluarga. Dapat disimpulkan bahwa suatu keluarga dikatakan patuh apabila sudah mempercayai, menerima, dan melakukan sesuatu sesuai dengan anjuran atau peraturan yang berlaku.

2. Konsep Dasar Penerapan 5M

Penerapan 5M merupakan bagian dari upaya pencegahan penularan Covid-19 (Kemenkes RI, 2021). Penerapan 5M meliputi memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi mobilitas atau interaksi merupakan satu paket protokol kesehatan yang sangat diperlukan oleh masyarakat khususnya pada tingkatan keluarga untuk mencegah penularan Covid-19 (Marzuki dkk, 2021). Penerapan 5M apabila secara bersamaan dipatuhi dan dilaksanakan dengan benar maka dapat meminimalisir risiko penyebaran Covid-19 hingga 85% (Raditya dan Iswara, 2020).

Penerapan 5M dalam rangka pencegahan penularan Covid-19 menurut Ais (2020) adalah sebagai berikut.

a. Menggunakan Masker

Masker merupakan salah satu alat yang berfungsi melindungi pengguna dari partikel berbahaya serta kontaminan yang dapat masuk melalui mulut maupun hidung. Fakta bahwa Covid-19 dapat menyebar melalui *droplet* membuat masker menjadi salah satu alat

pelindung diri (APD) yang dapat diandalkan karena dapat menahan penyebaran *droplet* (Ais, 2020).

Jenis masker yang dapat digunakan untuk mencegah penyebaran Covid- 19 menurut (Ais, 2020) diantaranya yaitu :

1) Masker Bedah

Masker bedah atau *surgical mask* merupakan jenis masker yang mempunyai efektivitas tinggi (98%) dalam menahan penyebaran *droplet*. Masker bedah terdiri dari tiga lapisan yang memiliki fungsi berbeda yaitu, lapisan luar yang anti air, lapisan tengah yang berfungsi sebagai filter kuman, lapisan dalam yang berguna untuk menyerap cairan yang keluar dari hidung maupun mulut.

2) Masker N95

Masker N95 efektif untuk mencegah penularan Covid-19 hingga 99% sehingga sering digunakan petugas medis yang kontak secara langsung dengan penderita Covid-19.

3) Masker KN95

Masker KN95 digunakan oleh tenaga medis karena bermutu cukup baik karena memiliki tingkat efisiensi filter mencapai 95%. Biasanya masker KN95 dipakai lebih kencang diwajah, masker pelindung ini memiliki *breathing valve* yang telah lolos tes dengan standar GB2626-KN95 dan mampu menyaring partikel hingga 2,5 PM.

4) Masker Kain

Masker kain digunakan sebagai alternatif yang mudah didapatkan, ekonomis, dan *sustainable* karena bisa dipakai beberapa kali dengan pembersihan yang tepat untuk mengantisipasi kelangkaan masker medis. Masker kain dengan 2 lapis memiliki efektivitas 95,15% dalam menahan penyebaran droplet sehingga efektif digunakan untuk menghindarkan diri dari Covid-19. WHO menyarankan penggunaan masker non medis berbahan dasar kain tiga lapis, yaitu bagian luar yang kedap air (*water resistant*), bagian tengah yang berfungsi sebagai filter, dan lapisan dalam yang bersifat menyerap air (WHO, 2020).

Penerapan dalam menggunakan masker yang benar menurut Kemenkes RI (2020), diantaranya yaitu :

- a) Pastikan masker tidak sobek, tidak berlubang, dan semua bagian tali telah terpasang dengan benar
- b) Sebelum masker digunakan, cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir (minimal 20 detik) atau apabila tidak tersedia, gunakan cairan pembersih tangan (minimal mengandung *alcohol* 60%)
- c) Tutup area hidung, mulut, dan dagu secara menyeluruh. Pastikan bagian masker yang berwarna berada di sebelah depan

- d) Tekan klip hidung pada masker supaya mengikuti bentuk hidung dan tarik hingga ke bagian bawah dagu
- e) Lepas masker yang telah digunakan dengan hanya memegang tali dan langsung buang ke tempat sampah tertutup
- f) Cuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau *handsanitizer* setelah membuang masker yang telah digunakan ke dalam tempat sampah tertutup

b. Mencuci Tangan

Penularan Covid-19 terjadi melalui benda-benda yang tercemar maupun tersentuh kemudian seseorang menyentuh mulut, hidung, dan mata. Cara yang paling efektif untuk mencegah penularan virus tersebut adalah dengan cara mencuci tangan menggunakan air yang mengalir dan sabun atau *handsanitizer* yang mengandung minimal 70% alkohol (Marzuki, dkk., 2021). Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun merupakan kegiatan yang rutin dilakukan di masa Pandemi Covid-19 ini sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat menghilangkan sejumlah virus dan bakteri yang menjadi penyebab berbagai penyakit terutama penyakit pada saluran pencernaan dan penyakit infeksi saluran pernafasan akut (Zein dan Newi, 2019).

Penerapan mencuci tangan untuk mencegah penyebaran Covid-19 menurut Dwipura (2019) yaitu :

- 1) Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun atau *handsanitizer* yang mengandung minimal 70% alkohol dengan prinsip 6 benar selama kurang lebih 20 detik.
- 2) Mencuci tangan dilakukan saat akan beraktivitas dan setelah melakukan aktivitas sehari-hari.
- 3) Mencuci tangan dilakukan sebelum menyentuh area mata, hidung, dan mulut khususnya saat akan menggunakan masker. Juga dilakukan setelah bersin atau batuk dan setelah kontak dengan orang lain, benda, maupun hewan.

c. Menjaga Jarak

Penerapan menjaga jarak dengan orang lain dengan jarak minimal 1 meter memiliki efektivitas 95% (Atmojo,dkk., 2021). Virus SARS-CoV-2 menular melalui *droplet* (cairan cipratan liur yang dikeluarkan seseorang dari hidung atau mulut saat bersin, batuk bahkan bicara). *Droplet* yang ukurannya kecil dan ringan akan terbang diperkirakan sejauh 1-2 meter, kemudian jatuh sesuai dengan hukum gravitasi. *Droplet* yang berisi virus yang dapat menginfeksi orang yang sehat jika masuk melalui mukosa (selaput lendir) mulut, hidung ataupun mata. Jika *droplet* jatuh diatas permukaan benda mati, maka benda tersebut akan terkontaminasi dan berpotensi menyebarkan infeksi (Ais, 2020).

Menjaga jarak kini menjadi strategi yang digunakan untuk memperlambat laju penyebaran virus Covid-19. Panduan dalam menjaga jarak untuk mencegah penyebaran Covid-19 menurut Marzuki, dkk (2021) yaitu :

- 1) Selalu menjaga jarak fisik 1 meter dengan orang lain. Tetap berada dirumah sesuai panduan pemerintah, kecuali ada keperluan mendesak.
- 2) Bekerja, belajar dan beribadah dirumah. Keluar hanya untuk belanja hal penting atau perabot, itupun seminimal mungkin.
- 3) Sebisa mungkin hindari penggunaan kendaraan umum.
- 4) Tunda atau batalkan acara berkumpul bersama keluarga besar atau teman.
- 5) Komunikasi tatap muka bisa dilakukan via telpon, internet, media social dan aplikasi
- 6) Tunda atau batalkan acara pertemuan, konser musik, pertandingan olahraga, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lain yang mengandung orang banyak.
- 7) Gunakan telepon atau layanan online untuk menghubungi dokter dan fasilitas lainnya. Kalau mengalami demam, merasa lelah dan batuk kering, lakukan isolasi mandiri.

d. Menghindari Kerumunan

Menghindari kerumunan pada masa pandemi Covid-19 merupakan langkah tepat yang dapat dilakukan sebagai upayaantisipasi peyebaran Covid-19. Hal ini dikarenakan setiap orang bisa menjadi *carier* Covid-19 dan tidak diketahui tanda serta fisik bila tanpa gejala. Hindari adanya perkumpulan antara teman, saudara, kerabat dan keluarga untuk memutus rantai penularan Covid-19 (Ais, 2020). Dengan menghindari kerumunan sama dengan melindungi orang rentan seperti lansia dan orang dengan penyakit kronis. Sebab apabila terdapat orang yang rentan (lansia atau orang yang mempunyai penyakit bawaan) tertular Covid-19 akan berakibat fatal (Kemenkes RI, 2021).

Panduan dalam menghindari kerumunan untuk mencegah penyebaran Covid-19 menurut Kemenkes RI (2021) yaitu :

- 1) Menunda, membatalkan, atau tidak menghadiri acara pertemuan, konser musik, pertandingan olahraga, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lain yang memungkinkan bertemu orang banyak
- 2) Membatasi diri untuk tidak mengadakan acara yang dapat memicu kerumunan
- 3) Memastikan berada di area terbuka apabila mendesak harus diadakan acara dengan berkumpul

- 4) Menggunakan masker dan mencuci tangan dengan rutin apabila mendesak berada di acara yang harus diadakan secara berkumpul
- 5) Mempersingkat waktu di tengah kerumunan jika mendesak diadakan acara dengan berkumpul
- 6) Memastikan ventilasi aman jika mendesak berada di acara perkumpulan yang berada di dalam ruangan
- 7) Memastikan selalu menjaga jarak apabila mendesak berada di acara perkumpulan

e. Mengurangi Mobilitas

Perkembangan Covid-19 sangat terkait dengan berbagai kasus mobilitas orang, artinya mobilitas menjadi media penyebaran Covid-19. Usaha yang paling baik yaitu dengan membatasi mobilitas dan mencegah terjadinya interaksi yang *massif*, meskipun pilihan ini dapat menurunkan kegiatan ekonomi masyarakat dan budaya berkumpul dan berjamaah (ritual agama). Masyarakat pada kenyataannya tidak bisa dibatasi secara ketat dalam jangka waktu yang lama karena psikologis yang bertumbuh untuk melangsungkan kehidupan. Masyarakat dapat berdisiplin untuk mengurangi mobilitas atau interaksi pada kasus tertentu seperti karantina local atau karantina mandiri bagi orang atau keluarga dengan positif Covid-19 (Priatmoko dan Ghaybiyyah, 2020).

Panduan dalam mengurangi mobilitas untuk mencegah penyebaran Covid-19 menurut Kemenkes RI (2021) yaitu :

- 1) Mengurangi frekuensi interaksi dengan orang lain
- 2) Mengurangi jumlah orang yang ditemui dalam beraktivitas sehari-hari dengan tetap berinteraksi melalui melalui telpon atau media sosial lainnya
- 3) Mengusahakan tidak bersentuhan fisik dengan orang lain
- 4) Mengusahakan melakukan kegiatan dari rumah untuk meminimalisir interaksi langsung (kontak) dengan orang lain
- 5) Memastikan kondisi tubuh sedang sehat apabila mendesak harus berinteraksi dengan orang lain dengan tetap menerapkan protokol kesehatan
- 6) Tidak pergi ke suatu acara yang dapat memicu terjadinya kerumunan

3. Konsep Dasar Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

International Labour Organization (2020) menyatakan bahwa Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (Kemenkes RI, 2020). Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (2020) pada tanggal 11 Maret 2020.

Cara penyebaran Covid-19 menurut Anies (2020), yaitu :

- a. Percikan air liur (*droplet*) dari orang yang terkena Covid-19, biasanya mengalami batuk dan bersin.
- b. Menyentuh tangan atau wajah orang yang terkena Covid-19.
- c. Menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur orang yang positif Covid-19.
- d. Tinja atau feses (jarang terjadi).

Cara terbaik untuk mencegah penyebaran Covid-19 adalah dengan menghindari orang yang terkena Covid-19. Senantiasa melakukan tindakan-tindakan pencegahan penularan Covid-19 dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan mulai dari keluarga yang berada di lingkungan masyarakat menurut Erlina (2020) yaitu :

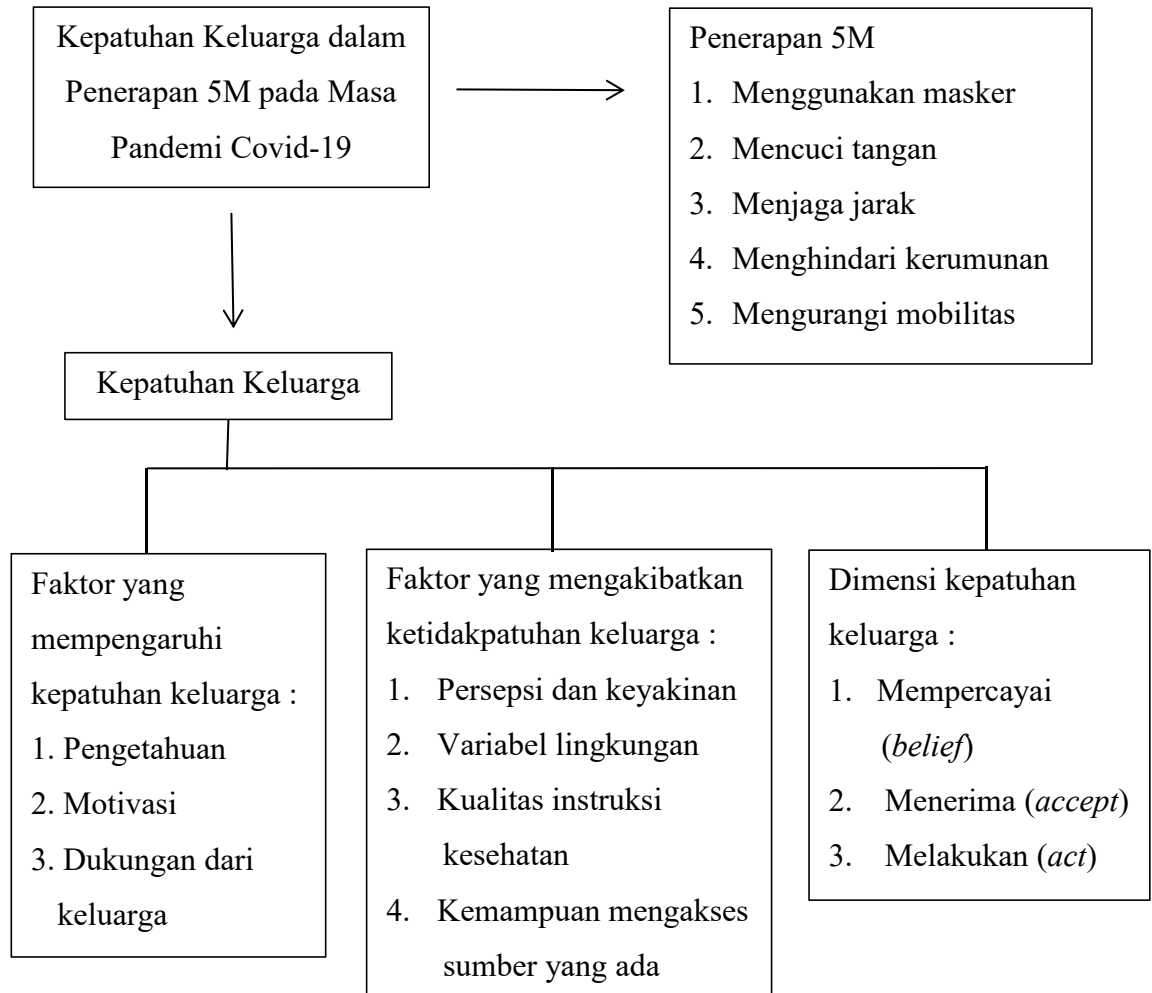
- a. Cuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun sedikitnya selama 20 detik. Gunakan *handsanitizer* berbasis alkohol yang setidaknya mengandung alkohol 60 %, jika air yang mengalir dan sabun tidak tersedia.
- b. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum dicuci.
- c. Saat sakit, gunakan masker medis. Tetap tinggal di rumah atau segera ke fasilitas kesehatan dan tidak banyak beraktifitas di luar.
- d. Tutupi mulut dan hidung saat batuk atau bersin dengan tissue. Buang tissue pada tempat yang telah ditentukan.

B. Landasan Teori

International Labour Organization (2020) menyatakan bahwa Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh *World Health Organization* (2020) pada tanggal 11 Maret 2020 (Kemenkes RI, 2020).

Kepatuhan dalam penerapan 5M pada masa pandemi Covid-19 dapat dilakukan oleh masyarakat mulai dari tingkatan keluarga untuk menurunkan penyebaran kasus Covid-19. Keluarga berfungsi sebagai *buffer* (perantara) antara masyarakat dan individu. Artinya, keluarga mewujudkan semua harapan dan kewajiban masyarakat dengan memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga serta menyiapkan peran anggotanya menerima peran di masyarakat (Padila, 2012). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan keluarga dalam penerapan 5M diantaranya yaitu pengetahuan keluarga mengenai konsep 5M yang dapat mencegah penyebaran Covid-19, motivasi, dan dukungan dari keluarga. Kepatuhan keluarga dalam penerapan 5M diantaranya yaitu dengan saling memberikan pemahaman, nasehat dan saling mengingatkan setiap kali keluar rumah untuk selalu menggunakan masker, membawa dan menggunakan *handsanitizer* untuk mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi interaksi atau mobilitas, apabila kelima aspek tersebut secara bersamaan dipatuhi dan dilaksanakan dengan benar maka dapat meminimalisir risiko penyebaran Covid-19 hingga 85% (Raditya dan Iswara, 2020).

C. Kerangka Teori



Sumber : Afrianti dan Rahmiati (2021), Ais (2020), Atmojo, dkk, (2021), Budiarni (2012), Dwipura (2019), Kemenkes RI (2021), Kusumadewi (2012), Marzuki, dkk. (2021), Priatmoko dan Ghaybiyyah (2020), Safitri (2020), WHO (2020), Yuliana (2017), Zein dan Newi (2019)

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah kepatuhan keluarga dalam menggunakan masker pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimanakah kepatuhan keluarga dalam mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimanakah kepatuhan keluarga dalam menjaga jarak pada masa pandemi Covid-19?
4. Bagaimanakah kepatuhan keluarga dalam menghindari kerumunan pada masa pandemi Covid-19?
5. Bagaimanakah kepatuhan keluarga dalam mengurangi mobilitas pada masa pandemi Covid-19?